

## ANALISIS SISTEMATIS FAKTOR SOSIAL DALAM PERILAKU MEROKOK REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESEHATAN

Andhika Galih Pradana \*<sup>1</sup>

Risky Akaputra <sup>2</sup>

Andriyani <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

\*e-mail : [risky.akaputra@umj.ac.id](mailto:risky.akaputra@umj.ac.id)

### Abstrak

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini individu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar seperti media, teman sebaya, dan keluarga. Salah satu perilaku yang sering ditiru adalah merokok, yang dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, tekanan sosial, dan pencarian jati diri. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan sumber dari Google Scholar, Garuda, Sinta, dan Dimensions, mencakup literatur dari tahun 2020 s/d 2025 dan dilakukan pada April s/d Mei 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa teman sebaya dan keluarga adalah faktor utama yang memengaruhi kebiasaan merokok remaja. Sementara itu, faktor psikologis dan motivasi pribadi menjadi alasan mereka memulai. Dukungan sosial dan pembentukan karakter yang kuat sangat penting untuk mencegah remaja merokok. Pendekatan menyeluruh seperti edukasi psikososial, pengawasan keluarga dan sekolah, pembatasan iklan rokok, serta penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) akan efektif jika dilakukan sejak dini dan secara konsisten.

**Kata kunci** : faktor sosial; perilaku remaja; dampak rokok.

### Abstract

Adolescence is a transitional phase from childhood to adulthood. During this period, individuals are highly susceptible to external influences such as media, peers, and family. One common behavior they tend to imitate is smoking, driven by curiosity, social pressure, and the search for identity. This study employs a literature review method using sources from Google Scholar, Garuda, Sinta, and Dimensions, covering literature from 2020 to 2025 and conducted between April and May 2025. The findings indicate that peers and family are the primary factors influencing adolescent smoking habits. Meanwhile, psychological factors and personal motivation are key reasons why they start smoking. Social support and strong character development are crucial in preventing adolescents from smoking. A comprehensive approach—such as psychosocial education, family and school supervision, tobacco advertising restrictions, and the implementation of smoke-free zones (SFZ)—will be effective if applied early and consistently.

**Keywords** : social factors; adolescent behavior; smoking impact

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan berbagai perubahan dalam aspek biologis, sosial, dan psikologia. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki dorongan untuk bereksperimen, salah satunya adalah mencoba rokok (Rosiana & Riskiana Putri, 2025). Kebiasaan merokok di kalangan remaja menjadi fenomena yang terus berkembang secara global, termasuk di Indonesia. Remaja berada dalam kondisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, seperti media massa, teman sebaya, maupun keluarga. Merokok sering kali menjadi perilaku yang mudah ditiru karena didorong oleh rasa penasaran, tekanan sosial, serta pencarian jati diri. (Nurmawaty & Idris, 2024)

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tercatat bahwa jumlah perokok aktif mencapai sekitar 70 juta jiwa, dengan 7,4% di antaranya berasal dari kelompok usia hingga 18 tahun. Anak-anak dan remaja termasuk dalam kelompok usia yang paling rentan terhadap peningkatan jumlah

perokok aktif. Kebiasaan merokok pada usia dini sangat beresiko terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta berpotensi menyebabkan berbagai penyakit kronis yang dapat berujung pada kematian.

Sementara itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mengungkapkan bahwa proporsi perokok aktif berusia 15 tahun ke atas mencapai 28,62%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 0,36 persen poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada angka 28,26%. Kenaikan jumlah perokok juga terlihat dalam kelompok usia remaja (15 s/d 19 tahun), yang mengalami peningkatan dari 9,36% pada tahun 2022 menjadi 9,62% di tahun 2023, atau naik sebesar 0,26 persen poin.

Teori konformitas sosial menyatakan bahwa seseorang cenderung meniru perilaku yang dominan dalam kelompoknya demi memperoleh penerimaan atau menghindari penolakan sosial. Mereka yang bergaul dengan teman-teman perokok memiliki kemungkinan lebih besar untuk memulai merokok dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar lingkungan perokok. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya dan lingkungan keluarga sangat besar terhadap kecenderungan merokok pada remaja. Masalah ini perlu menjadi perhatian dalam penelitian, karena pengaruh keluarga, dan kurangnya pengawasan sering kali berperan secara tidak langsung dalam mendorong remaja untuk merokok. (Ayu Fitri et al., 2024).

Dalam ajaran Islam, terdapat dua pandangan hukum yang berbeda terkait kebiasaan merokok, yakni sebagian ulama menganggapnya haram, sementara yang lain memandangnya sebagai makruh tanzih. Perbedaan ini muncul karena adanya anggapan bahwa merokok membawa dampak negatif atau mudharat, yang berpotensi merusak lima prinsip dasar (*al-kulliyat al-khams*) yang wajib dijaga oleh setiap individu, yaitu agama, nyawa, keturunan, akal, dan harta benda (Tatya Adiba & Arsanti, 2023).

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hasil penelitian sebelumnya dengan topik analisis sistematis faktor sosial dalam perilaku merokok remaja dan implikasinya terhadap kesehatan. Sumber data dalam literatur ini diperoleh melalui artikel ilmiah melalui platform daring seperti *google scholar*, *Garuda*, *Sinta*, *Dimensions*. Pemilihan artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci *faktor sosial yang memengaruhi perilaku merokok remaja, dan dampak rokok terhadap kesehatan*. Dengan cakupan publikasi dari tahun 2020 hingga 2025. Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan cara membandingkan temuan-temuan utama dari masing-masing studi untuk menjawab fokus penelitian. Selain itu penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, sebagaimana tercantum dalam surat keterangan etik dengan nomor: No.10.092.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Tabel 1. Daftar Literatur*

No.	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Kesimpulan
1.	Desy Rosiana, Dhian Riskiana Putri	Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Siswa Remaja Kelas XI di SMP X Surakarta	Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan Vol. 3 No. 1 Tahun 2025 Halaman 150-160	Faktor merokok di kalangan siswa umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain dorongan dari teman sebaya, kebosanan yang dirasakan selama proses pembelajaran, serta tekanan

				emosional atau stres yang dialami. Di samping itu, lingkungan keluarga turut memberikan kontribusi terhadap kebiasaan merokok, terutama apabila terdapat anggota keluarga yang juga merokok (Rosiana & Riskiana Putri, 2025).
2.	Kartika Ayu Fitri, Putri Dewita Damarsari, Riski Nopa Romadalia, Minarsih	Analisis Literatur: Peran Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok pada Remaja	Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 21 No. 2 Tahun 2024 Halaman 373-381	Lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku merokok pada remaja. Remaja cenderung meniru perilaku merokok yang ditunjukkan oleh orang tua, terutama apabila orang tua merupakan perokok dan pola pengasuhan di rumah cenderung terlalu permisif atau justru sangat otoriter. Minimnya pengawasan serta kurangnya komunikasi mengenai dampak negatif rokok turut memperbesar kemungkinan remaja untuk mulai merokok (Ayu Fitri et al., 2024).
3.	Solihin, Mapeaty Nyorong, Nur Aini, Dian Maya Sari Siregar	Perilaku Merokok pada Remajadan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang	Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu Vol. 3 No. 1 Tahun 2023 Halaman 21-30	Meskipun pengetahuan siswa sudah baik akan tetapi masih berperilaku merokok. Hal ini disebabkan oleh lingkungan seperti teman sebaya yang memengaruhi perilaku merokok dengan alasan bahwa jika tidak merokok maka tidak terlihat keren atau tidak bisa ikut ke suatu kelompok tertentu (Solihin et al., 2023).
4.	Harianti Fajar, Since Anggriani Tanarubun	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Desa Nania	Pasapua Health Journal Vol. 3 No. 1 Tahun 2021 Halaman 20-24	Walaupun tingkat pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok tergolong tinggi, sebagian dari mereka tetap memilih untuk merokok. Salah satu penyebab utamanya adalah tekanan dari lingkungan sosial, khususnya pengaruh teman sebaya. Remaja kerap merasa perlu merokok agar dianggap keren atau diterima dalam kelompok tertentu (Fajar & Anggriani Tanarubun, 2021).
5.	Anisa Marieta, Keri Lestari	Narrative Review: Rokok dan Berbagai Masalah Kesehatan yang Ditimbulkannya	Farmaka Vol. 20 No. 2 Tahun 2022 Halaman 56-63	Merokok dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit, antara lain gangguan pada mata seperti katarak, kerontokan rambut (alopecia

				areata), gangguan pendengaran, masalah pada gigi seperti karies, pengeroposan tulang (osteoporosis), gangguan sistem kardiovaskular, infertilitas dan disfungsi ereksi, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), serta berbagai jenis kanker seperti kanker payudara, kanker kulit, dan kanker paru-paru (Marieta & Lestari, 2022).
6.	Syavina Ade Ismayanti, Shela Auliavika Khabibah, Tashaufa Annisa Haq, Sofiah Salsabilla, Rafiif Athilla Rahman, Thalia Vanessa Hartono, Tasya Salzabilla, Nur Wachidah, Tresia Yuastita Tangnalloi, Ana Yuda	Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok	Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 11 No. 1 Tahun 2024 Halaman 79-85	Kebiasaan merokok pada rentang usia 12 hingga 24 tahun umumnya dipicu oleh pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan. Meskipun tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bahaya merokok sudah cukup tinggi, peningkatan edukasi tetap diperlukan, khususnya dalam hal pemahaman remaja terkait merokok dengan penyakit-penyakit yang memiliki prevalensi tinggi. Sebagian besar perokok (65,7%) menyatakan bahwa mereka menyadari dan peduli terhadap dampak rokok terhadap orang di sekitarnya yang tidak merokok, namun sebagian lainnya (34,3%) tetap melanjutkan kebiasaan tersebut (Susanti et al., 2024).
7.	Irma Yanti Rangkuti, Lucia Aktalina	Rokok dan Pengaruhnya Terhadap Darah	Jumantik Vol. 8 No. 1 Tahun 2023 Halaman 59-65	Terdapat perbedaan kadar hematokrit, yakni volume sel darah merah, antara individu yang merokok dan yang tidak. Perokok cenderung memiliki nilai kadar hematokrit yang lebih rendah dibandingkan dengan non-perokok. Durasi kebiasaan merokok tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap nilai hematokrit, namun jumlah rokok yang dikonsumsi per hari memiliki keterkaitan dengan kadar tersebut. Sementara itu, perbedaan jenis rokok tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai hematokrit (Rangkuti & Aktalina, 2023).
8.	Nur Aziz Rosna Arisandy,	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Jurnal Penelitian Perawat Profesional Vol. 6 No. 6 Tahun	Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor pengetahuan (nilai p = 0,027), sikap (nilai p = 0,000), serta

	Wasis Eko Kurniawan, Ariyana Hikmanti	Perilaku Merokok pada Remaja	2024 Halaman 2851- 2858	tindakan (nilai $p = 0,000$ ) terhadap perilaku merokok pada remaja, Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang bermakna terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja yang tinggal di Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokwrto Utara (Aziz Rosna Arisandy et al., 2024).
9.	Vivien Dwi Purnamasari, Herlambang Prehananto	Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok pada Remaja Di SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk	Jurnal Kesehatan Pena Medika Vol. 12 No. 2 Tahun 2022 Halaman 233-241	Penelitian di SMKN 1 Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa 61,3% remaja memiliki tingkat pengetahuan cukup terkait bahaya merokok, mencakup definisi, kandungan, serta dampaknya bagi kesehatan. Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor usia, keluarga, lingkungan, dan jenjang pendidikan (Dwi Purnamasari & Prehananto, 2022).
10.	Martini Pratiwi	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat	Forum Analisis Statistik Vol. 2 No. 1 Tahun 2022 Halaman 31-43	Tempat tinggal, tahap perkembangan usia remaja, tingkat pendidikan ibu, aktivitas kerja remaja, serta keberadaan perokok dalam rumah tangga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan merokok pada remaja. Remaja pada fase akhir masa remaja memiliki peluang hingga 67 kali lebih besar untuk menjadi perokok (Pratiwi, 2022).
11.	Nofi Susanti, Azzahra Chandra Syafira, Dea Febrina, Junaisa Intan Farashati	Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki Usia 15-17 Tahun	Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat Vol. 5 No. 2 Tahun 2024 Halaman 81-89	Studi mengenai perilaku merokok pada remaja laki-laki usia 15 hingga 17 tahun di salah satu sekolah di kota medan menunjukkan adanya keterkaitan antara usia dan motivasi kebiasaan merokok. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan dengan faktor uang saku, pengaruh teman sebaya, respons keluarga, maupun iklan rokok. Alasan utama remaja merokok adalah keinginan untuk mengikuti tren yang sedang berkembang (Susanti et al., 2024).
12.	Dwi Nurmawaty, Irdanuraprida Idris	Edukasi Tentang Dampak Perilaku Merokok pada Kesehatan Remaja di	Jurnal Abdimas Kedokteran dan Kesehatan Vol. 2 N0.1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat merokok di kalangan pelajar cukup tinggi, yakni mencapai 14,7%. Faktor-faktor yang memiliki

		MTs Negeri 38 Rorotan Jakarta Utara	Tahun 2024 Halaman 33-41	hubungan signifikan dengan perilaku merokok meliputi keberadaan kawasan tanpa asap rokok, kebiasaan merokok orang tua, pergaulan dengan teman yang merokok, serta adanya guru yang juga merokok (Nurmawaty & Idris, 2024).
13.	Mutik Mahmudah, Triana Mirasari	Hubungan Antara Persepsi Remaja Tentang Merokok dengan Perilaku Merokok Remaja di Karang Taruna Dukuh Ngringin Bangsri Karangpandan	Motorik Jurnal Kesehatan Vol. 15 No.1 Tahun 2020 Halaman 33-39	Sebanyak 55% responden remaja memiliki persepsi yang baik terhadap merokok, dan 72% menunjukkan perilaku merokok yang juga tergolong baik, Penelitian di Karangtaruna Dukuh Ngringin, Bangsri Karangpandan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi remaja tentang merokok dengan perilaku merokok mereka (Mutik mahmudah & Triana Mirasari, 2020).
14.	Egilius Sanggu, Antonius Tri Wibowo	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Merokok pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta	Journal of Sport and Health Vol. 4 No. 2 Tahun 2023 Halaman 100-109	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rasa ingin tahu, respons emosional positif, serta kecanduan, dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu alasan sosial (Sanggu & Wibowo, 2023).
15.	Dea Maulinda, Ony Linda, Elia Nur A'yunin	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Taman Harapan Bekasi 2024	Jurnal Pendidikan Kesehatan Vol. 4 No. 2 Tahun 2024 Halaman 65-73	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, sikap, pengaruh keluarga, paparan iklan, serta pengaruh teman sebaya (Maulinda et al., 2024).

berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan, hampir seluruh penelitian memperlihatkan adanya keterkaitan antara faktor sosial dengan perilaku merokok pada remaja. Sementara itu ada 1 penelitian yang menyatakan tidak ada keterkaitan antara faktor sosial dengan perilaku merokok. Semua jurnal pada tabel literatur setuju bahwa merokok akan berdampak pada kesehatan, berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan, Perilaku merokok pada remaja merupakan persoalan serius yang menyangkut aspek kesehatan, sosial dan psikologis. Berdasarkan analisis terhadap hasil literatur, terlihat bahwa keputusan remaja untuk mulai merokok sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, keluarga, paparan media, serta motivasi dari remaja itu sendiri.

Hampir semua penelitian di atas menerangkan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi faktor utama yang mendorong remaja untuk mencoba rokok. Ingin diterima dalam kelompok

sosial menjadi faktor yang mendorong remaja meniru kebiasaan teman-temannya, termasuk perilaku merokok. Studi oleh (Rosiana & Riskiana Putri, 2025) dan (Solihin et al., 2023) mengungkapkan bahwa remaja sering merasa kurang percaya diri atau takut ditinggalkan, karena rokok dianggap sebagai simbol kedewasaan atau keberanian. Perilaku ini muncul karena ketidaktahuan, dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dalam kelompok sosial tertentu.

Peran keluarga memiliki dampak yang penting dalam membentuk kebiasaan merokok pada remaja. Perilaku merokok pada orang tua, minimnya pengawasan, serta pola asuh yang permisif atau otoriter kemungkinan besar ikut andil terhadap perilaku merokok pada remaja. (Ayu Fitri et al., 2024) menerangkan bahwa ibu menjadi peran utama yang sangat berpengaruh dibandingkan ayah dalam mencegah kebiasaan merokok pada remaja. Menariknya, rata-rata remaja mengetahui bahwa merokok itu berbahaya namun meski begitu mereka tetap melakukannya. Kejadian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan (kognitif) dan perilaku (afektif dan konatif). (Ade Ismayanti et al., 2024) dan (Aziz Rosna Arisandy et al., 2024) menerangkan bahwa informasi tentang dampak negatif rokok sering kali tidak diterapkan dengan baik atau tidak diimbangi oleh kemampuan untuk menolak ajakan dari lingkungan sosial. sehingga, edukasi kesehatan yang masih bersifat informatif harus dikembangkan agar remaja memiliki karakter dan keterampilan dalam mengambil keputusan.

Rasa penasaran, emosional, dan ingin terlihat dewasa atau berani menjadi motivasi remaja dalam mencoba rokok. (Sanggu & Wibowo, 2023) menerangkan bahwa remaja menjadikan rokok sebagai tempat pelarian dari stres karena merokok dianggap sebagai pelampiasan yang mudah dan instan, merokok juga digunakan sebagai alat untuk membangun citra diri di mata orang lain. Dari sisi kesehatan, rokok memiliki potensi kerusakan besar bagi tubuh. Adanya kandungan zat kimia berbahaya seperti nikotin, kadmium, karbon monoksida, nitrosamine, tar dan zat kimia lainnya terbukti menyebabkan berbagai gangguan serius, seperti penyakit jantung, kanker paru, hingga gangguan sistem reproduksi dan imun (Marieta & Lestari, 2022). (Rangkuti & Aktalina, 2023) menerangkan bahwa adanya perubahan signifikan dalam hematokrit pada remaja perokok, menandakan dampak langsung meski pun baru mulai merokok.

Media juga memiliki peran dalam memengaruhi pandangan remaja terhadap rokok. Iklan rokok, baik secara langsung maupun tidak langsung, sering menggambarkan bahwa merokok sebagai aktivitas yang keren, dewasa, dan bebas. (Maulinda et al., 2024) menerangkan bahwa remaja yang sering terpapar iklan rokok memiliki risiko lebih tinggi untuk meniru perilaku tersebut. Bahkan, remaja akan merasa wajar dan diterima sosial ketika tidak ada yang menegur saat merokok di tempat umum.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pemaparan di atas didapatkan kesimpulan bahwa perilaku merokok remaja merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Teman sebaya dan keluarga menjadi dua faktor sosial yang mendorong atau mencegah perilaku tersebut. Sedangkan, faktor psikologis dan motivasi seperti rasa ingin tahu dan emosional menjadi faktor mengapa remaja mulai merokok. Pengetahuan mengenai dampak negatif rokok tidak cukup untuk membuat perilaku tersebut berhenti jika, tidak diiringi dengan dukungan sosial dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat holistik sangat diperlukan, seperti edukasi berbasis pendekatan psikososial, melibatkan keluarga dan sekolah dalam pengawasan serta bimbingan, pengendalian iklan mengenai rokok di media, dan menciptakan lingkungan bebas asap rokok secara menyeluruh, seperti program KTR (Kawasan Tanpa Rokok). Langkah-langkah tersebut akan lebih efektif jika dimulai sejak dini dan dijalankan secara konsisten oleh berbagai pihak, baik pemerintah, sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Ismayanti, S., Auliavika Khabibah, S., Annisa Haq, T., Salsabilla, S., Athilla Rahman, R., Vanessa Hartono, T., Salzabilla, T., Wachidah, N., Yuastita Tangnalloi, T., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.42580>
- Ayu Fitri, K., Dewita Damarsari, P., Nopa Romadalia, R., & Minarsih. (2024). Analisis literatur: peran lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 21(2), 373–381. <https://ejurnal.poltekkes-tanjungpinang.ac.id/index.php/jkstl/article/download/74/57/827>
- Aziz Rosna Arisandy, N., Eko Kurniawan, W., & Hikmanti, A. (2024). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(6), 2851–2858.
- Dwi Purnamasari, V., & Prehananto, H. (2022). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja Di SMKN 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 12(2), 233–241.
- Fajar, H., & Anggriani Tanarubun, S. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA NANIA. *Pasapua Health Jurnal*, 3(1), 20–24.
- Marieta, A., & Lestari, K. (2022). Narrative Review : Rokok Dan Berbagai Masalah Kesehatan Yang Ditimbulkannya. *Farmaka*, 20(2), 56–63.
- Maulinda, D., Linda, O., & Nur A'yunin, E. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA SMK TAMAN HARAPAN BEKASI TAHUN 2024. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 4(2), 65–73.
- Mutik mahmudah, M., & Triana Mirasari. (2020). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI REMAJA TENTANG MEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA Di KARANG TARUNA DUKUH NGRINGIN BANGSRI KARANGPANDAN. *MOTORIK Journal Kesehatan*, 15(1), 33–39. <https://doi.org/10.61902/motorik.v15i1.45>
- Nurmawaty, D., & Idris, I. (2024). Edukasi Tentang Dampak Perilaku Merokok Pada Kesehatan Remaja di MTs Negeri 38 Rorotan Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.24853/jaras.2.1.33-41>
- Pratiwi, M. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.57059/formasi.v2i1.27>
- Rangkuti, I. Y., & Aktalina, L. (2023). Rokok dan Pengaruhnya terhadap Darah. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(1), 59–65. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i1.14187>
- Rosiana, D., & Riskiana Putri, D. (2025). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Siswa Remaja Kelas XI di SMP X Surakarta. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 150–160. <https://journal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/download/152/92/404>
- Sanggu, E., & Wibowo, A. T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Merokok Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Journal of Sport and Health*, 4(2), 100–109.
- Solihin, Nyorong, M., Aini, N., & Maya Sari Siregar, D. (2023). Perilaku Merokok pada Remaja dan Faktor Penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 3(1), 21–30. <https://www.jurnal.stikespasapua.ac.id/index.php/PHJ/article/download/50/40>
- Susanti, N., Chandra Syafira, A., Febrina, D., & Intan Farashati, J. (2024). Gambaran Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki Usia 15-17 Tahun. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 81–89.
- Tatya Adiba, N., & Arsanti, M. (2023). Perilaku Merokok dalam Pandangan Islam. *Jurnal Teras Kesehatan*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.108>